PEMIKIRAN AHMAD SYAFI'I MA'ARIF DAN RELASINYA DENGAN NILAI-NILAI ETIKA SOSIAL PADA MAHASISWA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT

Fajar Illahi

Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

E-mail: fajarillahi570@gmail.com

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan mengkaji pemikiran Islam Ahmad Syafi'i Ma'arif tentang etika sosial serta menganalisis penerapannya dalam kehidupan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat. Latar belakang penelitian berangkat dari urgensi penguatan etika sosial di kalangan mahasiswa sebagai generasi intelektual yang menghadapi tantangan modernitas, individualisme, dan pergeseran nilai moral. Penelitian menggunakan pendekatan *mixed methods* dengan penekanan pada kualitatif deskriptif yang dipadukan dengan data kuantitatif. Kajian pemikiran dilakukan melalui studi tokoh terhadap karya-karya Ahmad Syafi'i Ma'arif, sedangkan data empiris diperoleh melalui angket, wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Analisis data kualitatif dilaksanakan secara tematik, sementara data kuantitatif dianalisis secara deskriptif dan korelasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai etika sosial yang hidup di kalangan mahasiswa, seperti kejujuran, tanggung jawab, kepedulian sosial, keadilan, dan sikap saling menghormati, memiliki kesesuaian substantif dengan gagasan etika sosial Ahmad Syafi'i Ma'arif, meskipun mahasiswa tidak semua mengenal pemikiran tokoh tersebut secara langsung. Etika sosial telah hadir sebagai habitus moral dalam kehidupan kampus yang tercermin dalam interaksi akademik kooperatif, komunikasi santun, serta keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan sosial-kemanusiaan. Namun demikian, ditemukan tantangan dalam konsistensi penerapan etika sosial, terutama pada ruang komunikasi digital yang cenderung reaktif dan kurang dialogis. Lingkungan kampus berbasis nilai Muhammadiyah berperan signifikan dalam internalisasi etika sosial melalui tradisi pengkaderan, kegiatan keagamaan, dan keteladanan dosen. Temuan ini menegaskan relevansi pemikiran Ahmad Syafi'i Ma'arif mengenai peran intelektual Muslim sebagai kekuatan moral dalam kehidupan publik, sekaligus memperkaya kajian etika sosial Islam kontemporer serta berkontribusi praktis bagi penguatan kurikulum dan budaya akademik berbasis nilai kemanusiaan, keadilan, dan tanggung jawab sosial.

Kata Kunci: internalisasi nilai, intelektual Muslim, budaya akademik, tanggung jawab sosial, komunikasi digital.

Abstract:

This study aims to examine the Islamic thought of Ahmad Syafi'i Ma'arif on social ethics and analyze its application in the lives of students at the University of Muhammadiyah West Sumatra. The background of the study departs from the urgency of strengthening social ethics among students as an intellectual generation facing the challenges of modernity, individualism, and shifting moral values. The study uses a mixed methods approach with an emphasis on descriptive qualitative combined with quantitative data. The study of thought is conducted through a study of the works of Ahmad Syafi'i Ma'arif, while empirical data is obtained through questionnaires, in-depth interviews, observations, and documentation. Qualitative data analysis is carried out thematically, while quantitative data are analyzed descriptively and correlationally. The results of the study indicate that the values of social ethics that live among students, such as honesty, responsibility, social concern, justice, and mutual respect, have a substantive alignment with the ideas of Ahmad Syafi'i Ma'arif's social ethics, although students are not always directly familiar with the thoughts of the figure. Social ethics has emerged as a moral habitus in campus life, reflected in cooperative academic interactions, polite communication, and student involvement in socio-humanitarian activities. However, challenges remain in the consistent application of social ethics, particularly in digital communication spaces, which tend to be reactive and less dialogical. A Muhammadiyah-based campus environment plays a significant role in the internalization of social ethics through the tradition of cadre development, religious activities, and the exemplary behavior of lecturers. These findings underscore the relevance of Ahmad Syafi'i Ma'arif's thinking on the role of Muslim intellectuals as a moral force in public life, while enriching the study of contemporary Islamic social ethics and contributing practically to strengthening the curriculum and academic culture based on the values of humanity, justice, and social responsibility.

Keywords:*internalization of values, Muslim intellectuals, academic culture, social responsibility, digital communication.*

PENDAHULUAN

Islam sebagai agama yang tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, tetapi juga hubungan antarmanusia, menempatkan etika sosial sebagai fondasi penting dalam kehidupan bermasyarakat. Etika sosial dalam Islam menekankan nilai keadilan, kejujuran, tanggung jawab, kepedulian sosial, serta penghormatan terhadap martabat manusia. Dalam konteks modern, nilai-nilai tersebut menghadapi tantangan baru akibat perubahan sosial, globalisasi, individualisme, serta pergeseran orientasi moral di kalangan generasi muda, termasuk mahasiswa sebagai kelompok intelektual yang sedang berada pada fase pembentukan karakter sosial. Mahasiswa memiliki posisi

strategis sebagai agen perubahan *(agent of change)* dan kontrol sosial *(social control)*.[1]

Namun dalam realitasnya, tidak sedikit mahasiswa yang mengalami krisis keteladanan, melemahnya solidaritas sosial, rendahnya kepedulian terhadap persoalan masyarakat, serta kecenderungan pragmatis dalam menjalani kehidupan akademik. Kondisi ini menunjukkan bahwa penguatan dimensi etika sosial menjadi kebutuhan mendesak dalam lingkungan perguruan tinggi, khususnya perguruan tinggi berbasis nilai-nilai Islam seperti Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.

Salah satu tokoh pemikir Islam Indonesia yang banyak menaruh perhatian pada persoalan etika sosial adalah Ahmad Syafi'i Ma'arif**.** Ia dikenal sebagai intelektual Muslim, mantan Ketua Umum PP Muhammadiyah, serta pemikir yang menekankan pentingnya Islam sebagai kekuatan moral dan etis dalam kehidupan kebangsaan dan kemanusiaan.[2]

Pemikiran Ahmad Syafi'i Ma'arif menonjolkan Islam yang inklusif, berkeadaban, menjunjung tinggi keadilan sosial, serta menolak kekerasan dan eksklusivisme agama. Baginya, keberagamaan tidak cukup berhenti pada ritual, tetapi harus terwujud dalam sikap sosial yang adil, humanis, dan berorientasi pada kemaslahatan bersama. Konsep etika sosial dalam pemikiran Ahmad Syafi'i Ma'arif menjadi relevan untuk dikaji dalam konteks kehidupan mahasiswa, karena mahasiswa tidak hanya dituntut cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara moral dan sosial. Nilai-nilai seperti kejujuran akademik, kepedulian terhadap sesama, sikap toleran, tanggung jawab sosial, serta komitmen terhadap keadilan merupakan manifestasi konkret dari etika sosial Islam yang dapat membentuk karakter mahasiswa yang berintegritas.[3]

Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat sebagai bagian dari amal usaha Muhammadiyah memiliki visi pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pembentukan akhlak dan kepribadian Islami. Oleh karena itu, kajian tentang pemikiran Ahmad Syafi'i Ma'arif mengenai etika sosial

[1] Faridahtul Jannah and Ani Sulianti, "'Perspektif Mahasiswa Sebagai Agen of Change Melalui Pendidikan Kewarganegaraan.' ASANKA: Journal of Social Science And Education 2.2 (2021): 181-193.," *ASANKA: Journal of Social Science And Education* 2, no. 2 (2021): 181–93.

[2] Abdul Mu'ti et al., *Kosmopolitanisme Islam Berkemajuan: Catatan Kritis Muktamar Teladan Ke-47 Muhammadiyah Di Makasar 2015. Muhammadiyah University Press, 2016.* (Muhammadiyah University Press, 2016).

[3] S E Abdul Manap et al., *Pendidikan Karakter Dan Moral: Membangun Generasi Berbudi Pekerti Luhur. PT. Nawala Gama Education, 2025.* (PT. Nawala Gama Education, 2025).

dan penerapannya dalam kehidupan mahasiswa menjadi penting untuk melihat sejauh mana nilai-nilai tersebut diinternalisasi dan dipraktikkan dalam kehidupan akademik dan sosial mahasiswa. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berupaya mengkaji secara mendalam pemikiran Islam Ahmad Syafi'i Ma'arif tentang etika sosial serta menganalisis penerapannya dalam kehidupan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.[4]

Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual dalam pengembangan wacana etika sosial Islam sekaligus kontribusi praktis bagi penguatan karakter sosial mahasiswa di lingkungan perguruan tinggi Muhammadiyah. Pemikiran Islam tentang etika sosial telah menjadi fokus kajian banyak cendekiawan Muslim kontemporer, termasuk Ahmad Syafi'i Ma'arif yang dikenal sebagai seorang tokoh intelektual Muhammadiyah yang menekankan pentingnya nilai kemanusiaan, toleransi, keadilan sosial, dan harmoni dalam relasi antarmanusia. Menurut Ma'arif, etika sosial bukan sekadar teori moral, tetapi merupakan manifestasi praktis dari akidah dan akhlak Islam yang diwujudkan melalui sikap saling menghormati, solidaritas, serta tanggung jawab terhadap kemaslahatan masyarakat. Konsep etika sosial ini menempatkan nilai-nilai universal seperti keadilan dan kemanusiaan sebagai inti pengalaman beragama yang relevan dengan kehidupan sosial modern.[5]

Kajian literatur menunjukkan bahwa meskipun berbagai penelitian telah banyak membahas etika sosial Islam dalam konteks pendidikan dan perilaku mahasiswa, studi yang secara spesifik mengeksplorasi pemikiran Ahmad Syafi'i Ma'arif dan implementasinya dalam kehidupan sosial mahasiswa masih terbatas. Misalnya, penelitian terdahulu menyoroti bahwa integrasi nilai Islam dalam kurikulum kampus mampu meningkatkan sikap toleransi dan kerja sama di kalangan mahasiswa, sementara penelitian lain menunjukkan adanya hubungan positif antara pemahaman etika sosial

[4] Teguh Haria Aditia Putra and Mira Meilisa, "'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Mahasiswa Untuk Melanjutkan Pendidikan Ke Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.' Menara Ilmu: Jurnal Penelitian Dan Kajian Ilmiah 12.6 (2018).," *Menara Ilmu: Jurnal Penelitian Dan Kajian Ilmiah* 12, no. 6 (2018).

[5] Indo Uleng and Andi Aderus, "'Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspek: Penggambaran Islam Yang Sebenarnya, Islam Sebagai Agama, Dan Islam Sebagai Tafsir Keagamaan.' Jurnal Andi Djemma| Jurnal Pendidikan 8.1 (2025): 01-10.," *Jurnal Andi Djemma*| *Jurnal Pendidikan* 8, no. 1 (2025): 1–10.

Islam dengan perilaku pro-sosial mahasiswa.[6]

Temuan tersebut relevan karena secara konseptual memperkuat asumsi bahwa pendidikan Islam di lingkungan perguruan tinggi dapat menjadi medium penting bagi internalisasi nilai etika sosial. Namun, kekosongan penelitian khusus pada pemikiran Ma'arif dan aplikasinya pada mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat menunjukkan adanya gap ilmiah yang penting untuk diisi, terutama dalam memahami bagaimana pemikiran tokoh Islam moderat ini membentuk kesadaran etika sosial dalam konteks kehidupan kampus yang plural dan dinamis.[7]

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam pemikiran Islam Ahmad Syafi'i Ma'arif mengenai etika sosial dan menganalisis sejauh mana gagasan tersebut diterapkan dalam kehidupan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat. Secara khusus, penelitian ini bertujuan mengidentifikasi konsep etika sosial menurut Ma'arif, mendeskripsikan wujud aktual penerapan nilai-nilai etika sosial dalam perilaku dan interaksi mahasiswa di lingkungan akademik dan sosial kampus, serta menganalisis kontribusi pemikiran Ma'arif dalam membentuk sikap sosial yang toleran, responsif, dan bertanggung jawab di kalangan mahasiswa. Dengan demikian, penelitian ini juga bertujuan untuk menemukan faktor-faktor yang mendukung atau menghambat internalisasi nilai-nilai etika sosial dari pemikiran Ma'arif dalam kehidupan mahasiswa, sehingga dapat memberikan rekomendasi bagi penguatan pendidikan karakter di lingkungan Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.[8]

Berdasarkan kajian pustaka serta fenomena empiris yang diamati, hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: pertama, terdapat hubungan positif yang signifikan antara pemahaman mahasiswa terhadap pemikiran Islam Ahmad Syafi'i Ma'arif tentang etika sosial dan perilaku sosial mereka dalam kehidupan kampus

[6] Abdul Munir and Syukurman Syukurman, "'Dampak Nilai-Nilai Islam Pada Perkembangan Moral Dan Perilaku Pro Sosial Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sosiologi Stkip Bima.' Edu Sociata: Jurnal Pendidikan Sosiologi 6.1 (2023): 93-99.," *Edu Sociata: Jurnal Pendidikan Sosiologi* 6, no. 1 (2023): 93–99.

[7] Muhammad Nikobul Lubab, Mudzakkir Ali, and Ifada Retno Ekaningrum, "'Moderasi Beragama Sebagai Prinsip Pendidikan Islam Multikultural Dalam Pemikiran Azyumardi Azra.' Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar 10.04 (2025): 250-263.," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 04 (2025): 250–63.

[8] A Samsul Ma'arif, "'Implementasi Pendidikan Islam Multikultural Sebagai Basis Pembentukan Karakter Santri.(Studi Fenomenologi Di Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang).' (2022).," 2022.

Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat. Artinya, mahasiswa yang memiliki tingkat pemahaman tinggi terhadap pemikiran Ma'arif tentang etika sosial cenderung menunjukkan perilaku sosial yang lebih baik, seperti toleransi, tanggung jawab sosial, dan solidaritas. Kedua, pemahaman yang mendalam terhadap etika sosial menurut Ma'arif berkontribusi secara signifikan terhadap keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan sosial dan kepedulian terhadap isu-isu kemanusiaan. Ketiga, faktor internal (misalnya motivasi religius dan orientasi moral) serta faktor eksternal (misalnya lingkungan kampus dan dukungan institusional) berperan penting dalam memfasilitasi maupun menghambat penerapan nilai-nilai etika sosial dalam kehidupan mahasiswa.[9]

METODE PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang dan tujuan penelitian tersebut, penelitian ini dirancang sebagai penelitian campuran *(mixed methods)* dengan penekanan pada pendekatan kualitatif deskriptif yang didukung data kuantitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengkaji secara mendalam pemikiran Ahmad Syafi'i Ma'arif tentang etika sosial melalui analisis teks dan interpretasi gagasan-gagasannya, sedangkan pendekatan kuantitatif digunakan untuk melihat kecenderungan penerapan nilai-nilai etika sosial tersebut dalam kehidupan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat. Secara konseptual, penelitian ini juga dapat dikategorikan sebagai penelitian studi tokoh *(library research)* yang dipadukan dengan penelitian lapangan *(field research)* guna menghubungkan pemikiran normatif dengan realitas empiris di lingkungan kampus. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder.[10]

Penelitian ini dirancang dengan kerangka metodologis yang integratif guna memperoleh pemahaman yang komprehensif terhadap konstruksi konseptual dan manifestasi empiris etika sosial dalam perspektif Ahmad Syafi'i Ma'arif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi secara mendalam kerangka normatif

[9] Muhammad Rafki, "'Efektifitas Penerapan Kode Etik Mahasiswa Di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Dan Implikasinya Pada Perilaku Sosial-Budaya Mahasiswa.' Al-Murabbi Jurnal Pendidikan Islam 2.2 (2024): 341-362.," *Al-Murabbi Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2024): 341–62.

[10] Fauzah Nur Aksa, Siska Mona Widia, and Silfia Hanani, "'Perbandingan Metode Penelitian Yuridis Normatif Dan Yuridis Empiris: Penelitian Di Uin Sjech M Djamil Djambek.' NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial 12.6 (2025): 2226-2236.," *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* 12, no. 6 (2025): 2226–36.

pemikiran Ma'arif melalui analisis tekstual dan interpretatif terhadap karya-karya tertulis, pidato, serta refleksi intelektualnya. Analisis ini tidak hanya berupaya mengidentifikasi tema-tema sentral seperti keadilan sosial, humanisme Islam, pluralisme, dan tanggung jawab moral, tetapi juga menempatkannya dalam konteks wacana pemikiran Islam kontemporer.[11]

Dengan demikian, studi tokoh *(library research)* dalam penelitian ini berfungsi sebagai landasan epistemologis yang memungkinkan rekonstruksi sistematis atas paradigma etika sosial yang ditawarkan Ma'arif. Sementara itu, pendekatan kuantitatif dimanfaatkan untuk menguji dimensi operasional dari konsep-konsep etika sosial tersebut dalam konteks kehidupan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat. Melalui pengukuran terstruktur, penelitian ini berupaya mengidentifikasi pola, kecenderungan, serta tingkat internalisasi nilai-nilai etika sosial dalam perilaku akademik dan sosial mahasiswa. Integrasi antara pendekatan kualitatif dan kuantitatif ini mencerminkan desain penelitian campuran yang bertujuan menjembatani kesenjangan antara konstruksi normatif dan realitas empiris, sehingga memungkinkan terjadinya dialog metodologis antara teks, konteks, dan praktik sosial.[12]

Secara konseptual, penelitian ini memadukan studi tokoh dengan penelitian lapangan *(field research)* sebagai strategi untuk menghubungkan dimensi idealitas pemikiran dengan dinamika sosial yang aktual di lingkungan perguruan tinggi. Pendekatan ini menegaskan bahwa gagasan etika sosial tidak dipahami sebagai entitas abstrak, melainkan sebagai kerangka nilai yang berpotensi membentuk habitus sosial mahasiswa. Dengan demikian, penelitian ini bergerak dari tataran konseptual menuju verifikasi empiris, sekaligus menilai relevansi dan daya transformasi pemikiran Ma'arif dalam konteks pendidikan tinggi Islam.[13]

Sumber data penelitian diklasifikasikan ke dalam data primer dan data sekunder. Data primer pada ranah konseptual diperoleh dari karya autentik Ahmad Syafi'i

[11] Muhammad Said, "'RETHINKING ISLAMIC THEOLOGY Mengagas Teologi Sosial Dalam Konteks Pluralisme Dan Multikulturalisme (Perspektif Pemikiran Teologi Fethullah Gulen).' Potret Pemikiran 20.1 (2018).," *Potret Pemikiran* 20, no. 1 (2018).

[12] Tiyas Vika Widyastuti et al., "'Metodologi Penelitian Dan Penulisan Bidang Ilmu Hukum: Teori Dan Praktek: Buku Referensi.' (2024)." (PT. Media Penerbit Indonesia, 2024).

[13] Nur Arifin, "'Kebijakan Transformasi IAIN Menjadi UIN Pada Kementrian Agama Republik Indonesia.' Disertasi (Tidak Dipublikasikan). Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya (2020).," *Disertasi (Tidak Dipublikasikan). Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya*, 2020.

Ma'arif yang merepresentasikan pandangan orisinalnya tentang Islam dan etika sosial. Adapun data primer pada ranah empiris bersumber dari mahasiswa sebagai subjek penelitian melalui instrumen terstandar dan interaksi langsung di lapangan. Data sekunder meliputi literatur akademik, artikel jurnal bereputasi, serta dokumen kelembagaan yang relevan untuk memperkaya kerangka analitis dan memperkuat validitas interpretatif penelitian. Kombinasi sumber data ini memungkinkan terbangunnya analisis yang bersifat holistik, kontekstual, dan berlandaskan pada triangulasi epistemik.[14]

Data primer pada kajian pemikiran diperoleh dari karya-karya Ahmad Syafi'i Ma'arif, seperti buku, artikel, pidato, dan wawancara yang memuat gagasan beliau tentang Islam, kemanusiaan, dan etika sosial. Sementara itu, data primer pada aspek empiris diperoleh langsung dari mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat melalui wawancara, dan observasi. Jumlah mahasiswa sebagai responden ada 30 orang, berasal dari berbagai jurusan serta tenaga pengajar/Dosen. Data sekunder meliputi literatur pendukung seperti buku, jurnal ilmiah, hasil penelitian terdahulu, serta dokumen institusional kampus yang berkaitan dengan pembinaan karakter, etika akademik, dan kegiatan kemahasiswaan.[15]

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui beberapa cara. Pertama, studi dokumentasi untuk menelaah pemikiran Ahmad Syafi'i Ma'arif dari berbagai sumber tertulis. Kedua, angket (kuesioner) yang disusun berdasarkan indikator etika sosial seperti kejujuran, tanggung jawab sosial, toleransi, kepedulian, dan keadilan, guna mengukur tingkat pemahaman dan penerapan nilai etika sosial di kalangan mahasiswa. Ketiga, wawancara mendalam dengan sejumlah mahasiswa, dosen, dan pembina kemahasiswaan untuk memperoleh pemahaman kontekstual mengenai praktik etika sosial di lingkungan kampus. Keempat, observasi terhadap perilaku sosial mahasiswa

[14] Kusumajanti Kusumajanti et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif:: Teori Dan Paradigma Baru Bidang Ilmu Sosial. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2025.* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2025).

[15] Nurul Yunitasari, "MODEL IMPLEMENTASI MODERASI BERAGAMA PADA PERGURUAN TINGGI KEAGAMAAN ISLAM NEGERI (Systematic Literature Review). MS Thesis. Jakarta: FITK UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA." (Jakarta: FITK UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA, n.d.).

dalam aktivitas akademik maupun organisasi kemahasiswaan sebagai data pendukung yang bersifat kontekstual.[16]

Teknik analisis data dilakukan secara bertahap sesuai dengan jenis datanya. Data kualitatif dari studi tokoh dan wawancara dianalisis menggunakan analisis isi *(content analysis)* dan analisis tematik, dengan langkah reduksi data, kategorisasi, penafsiran, dan penarikan kesimpulan mengenai konsep etika sosial menurut Ahmad Syafi'i Ma'arif serta bentuk implementasinya. Sementara itu, data kuantitatif dari angket dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif untuk melihat kecenderungan umum perilaku sosial mahasiswa, serta analisis korelasional untuk menguji hubungan antara pemahaman pemikiran Ma'arif dan tingkat penerapan etika sosial mahasiswa. Hasil analisis kuantitatif kemudian diinterpretasikan secara integratif dengan temuan kualitatif agar diperoleh gambaran yang komprehensif. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan metode, yaitu membandingkan hasil angket, wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.[17]

Selain itu, dilakukan pula uji validitas dan reliabilitas instrumen angket sebelum digunakan dalam pengumpulan data. Dengan desain metodologis ini, penelitian diharapkan mampu menggambarkan secara utuh hubungan antara pemikiran etika sosial Ahmad Syafi'i Ma'arif dan realitas penerapannya dalam kehidupan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, baik pada tataran konseptual maupun praktis. Selain itu, dilakukan pula uji validitas dan reliabilitas instrumen angket sebelum digunakan dalam pengumpulan data agar instrumen benar-benar mampu mengukur aspek yang hendak diteliti. Uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa setiap butir pertanyaan dalam angket relevan dengan indikator etika sosial yang

[16] Muhammad Baihaqi and Satriyadi Satriyadi, "'Evaluasi Kegiatan Kemahasiswaan Untuk Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Di INSAN Binjai.' EDU SOCIETY: JURNAL PENDIDIKAN, ILMU SOSIAL DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT 5.1 (2025): 1373-1386.," *EDU SOCIETY: JURNAL PENDIDIKAN, ILMU SOSIAL DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT* 5, no. 1 (2025): 1373–86.

[17] Seger Santoso, Eri Kusnanto, and M Reza Saputra, "'Perbandingan Metode Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Serta Aplikasinya Dalam Penelitian Akuntansi Interpretatif.' OPTIMAL Jurnal Ekonomi Dan Manajemen 2.3 (2022): 351-360.," *OPTIMAL Jurnal Ekonomi Dan Manajemen* 2, no. 3 (2022): 351–60.

bersumber dari pemikiran Ahmad Syafi'i Ma'arif, seperti keadilan, tanggung jawab sosial, toleransi, kepedulian, dan kejujuran.[18]

Pengujian ini dapat dilakukan melalui validitas isi *(content validity)* dengan meminta penilaian para ahli di bidang pendidikan Islam atau etika sosial, serta validitas empiris melalui uji coba angket kepada sejumlah responden di luar sampel penelitian. Sementara itu, uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen dalam mengukur variabel penelitian, misalnya melalui perhitungan koefisien reliabilitas (seperti Alpha Cronbach). Instrumen dinyatakan reliabel apabila memberikan hasil yang relatif stabil dan konsisten ketika digunakan dalam kondisi yang serupa. Dengan desain metodologis yang memadukan kajian pemikiran tokoh, pengumpulan data lapangan, serta pengujian instrumen secara sistematis tersebut, penelitian ini diharapkan mampu menggambarkan secara utuh hubungan antara pemikiran etika sosial Ahmad Syafi'i Ma'arif dan realitas penerapannya dalam kehidupan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.[19]

Gambaran tersebut tidak hanya memperlihatkan bagaimana konsep etika sosial dirumuskan pada tataran konseptual, tetapi juga bagaimana nilai-nilai tersebut diinternalisasi, dipahami, dan diwujudkan dalam perilaku sosial mahasiswa sehari-hari. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang pemikiran Islam kontemporer, tetapi juga memberikan landasan teoritis yang lebih sistematis bagi pengembangan kajian etika sosial Islam, khususnya yang bersumber dari gagasan Ahmad Syafi'i Ma'arif.[20]

Penelitian ini berupaya menegaskan bahwa etika sosial dalam Islam bukan sekadar wacana normatif, melainkan memiliki relevansi kontekstual dalam menjawab tantangan moral dan sosial di lingkungan pendidikan tinggi. Secara teoritis, temuan penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi pengembangan model integrasi nilai-nilai etika sosial Islam dalam kajian pendidikan, pemikiran Islam, maupun studi karakter, terutama yang berkaitan dengan pembentukan kepribadian mahasiswa sebagai generasi

[18] "Wawancara Dengan Mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat 30 Januari 2026," n.d.

[19] "Wawancara Dengan Mahasiswa Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat Syafa'aturrasul 31 Januari 2026," n.d.

[20] "Wawancara Dengan Dengan Dosen Dan Pegawai Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat Pada 1 Februari 2026," n.d.

intelektual Muslim yang berkeadaban. Di sisi lain, secara praktis penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi nyata bagi penguatan pendidikan karakter di perguruan tinggi Muhammadiyah, khususnya Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.[21]

Nilai-nilai etika sosial seperti kejujuran, tanggung jawab, toleransi, kepedulian sosial, dan komitmen terhadap keadilan dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengembangan kebijakan kampus, pembinaan kemahasiswaan, serta penguatan budaya akademik yang humanis dan religius. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi bahan evaluasi bagi lembaga pendidikan dalam merancang program pembinaan karakter yang lebih kontekstual dan aplikatif, sehingga nilai-nilai keislaman dan kemanusiaan tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga dihayati dan diwujudkan dalam perilaku nyata mahasiswa dalam kehidupan akademik maupun sosial. hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan kajian etika sosial Islam sekaligus kontribusi praktis bagi penguatan pendidikan karakter dan budaya akademik yang berlandaskan nilai-nilai keislaman dan kemanusiaan di lingkungan perguruan tinggi Muhammadiyah.[22]

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini diperoleh melalui proses pengumpulan dan analisis data menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik wawancara mendalam, observasi partisipatif, serta studi dokumentasi terhadap aktivitas akademik dan sosial mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat. Analisis dilakukan secara tematik dengan menekankan keterkaitan antara pemikiran Islam Ahmad Syafi'i Ma'arif tentang etika sosial dan realitas kehidupan mahasiswa di lingkungan kampus. Secara umum, temuan menunjukkan bahwa nilai-nilai etika sosial yang berkembang di kalangan mahasiswa memiliki kesesuaian substantif dengan gagasan etika sosial yang dikemukakan oleh Ahmad Syafi'i Ma'arif, meskipun pada tataran konseptual tidak semua mahasiswa

[21] Suti'ah Suti'ah, "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS DAN KEDISIPLINAN SISWA DI SD MUHAMMADIYAH PADANG PANJANG. Diss. Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, 2025." (Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, 2025).

[22] "Wawancara Dengan Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat Pada 10 Januari 2026," n.d.

mengenal pemikiran tokoh tersebut secara langsung. Dari aspek pemahaman, mahasiswa cenderung memaknai etika sosial Islam sebagai seperangkat nilai moral yang mengatur relasi antarmanusia dalam kehidupan bermasyarakat, seperti kejujuran, tanggung jawab, kepedulian sosial, keadilan, serta sikap saling menghormati. Pemaknaan ini sejalan dengan konstruksi etika sosial dalam pemikiran Ahmad Syafi'i Ma'arif yang menempatkan Islam sebagai sumber nilai moral universal yang meneguhkan martabat kemanusiaan.[23]

Meskipun sebagian besar mahasiswa tidak merujuk secara eksplisit pada figur Ahmad Syafi'i Ma'arif, internalisasi nilai-nilai yang mereka praktikkan menunjukkan adanya pertautan dengan corak pemikiran Islam yang humanis, inklusif, dan berorientasi pada kemaslahatan bersama. Hal ini mengindikasikan bahwa nilai etika sosial Islam telah hadir sebagai habitus moral dalam kehidupan mahasiswa, bukan semata sebagai wacana normatif. Dalam praktik kehidupan kampus, penerapan etika sosial tampak dalam pola interaksi akademik maupun sosial. Mahasiswa menunjukkan kecenderungan membangun relasi yang kooperatif melalui kegiatan belajar bersama, berbagi sumber belajar, serta saling membantu dalam penyelesaian tugas akademik. Sikap hormat terhadap dosen dan tenaga kependidikan juga terlihat dalam etika komunikasi yang relatif santun, baik secara langsung maupun melalui media digital.[24]

Selain itu, keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan sosial seperti bakti sosial, penggalangan dana kemanusiaan, dan pengabdian masyarakat memperlihatkan bahwa dimensi kepedulian sosial menjadi bagian dari pengalaman keberagamaan mereka. Temuan ini merefleksikan pandangan Ahmad Syafi'i Ma'arif bahwa kesalehan dalam Islam tidak berhenti pada aspek ritual, tetapi harus mewujud dalam kesalehan sosial yang berkontribusi terhadap kehidupan publik. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan adanya dinamika yang menunjukkan bahwa penerapan etika sosial belum sepenuhnya konsisten. Pada situasi tertentu, terutama dalam ruang interaksi digital,

[23] Moh Azmy Ammar, Rido Kurnianto, and Aldo Redho Syam, "'NILAI-NILAI HUMANISME ISLAM: STUDI KOMPARASI PEMIKIRAN BUYA SYAFI'I MA'ARIF DAN NURCHOLISH MADJID SERTA RELEVANSINYA TERHADAP PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA.' Integrative Perspectives of Social and Science Journal 2.01 Februari (2025): 470-490.," *Integrative Perspectives of Social and Science Journal* 2, no. 01 Februari (2025): 470–90.

[24] "Wawancara Dengan Mahasiswa Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat Syafa'aturrasul 31 Januari 2026."

masih dijumpai sikap reaktif, kecenderungan polarisasi, serta penggunaan bahasa yang kurang mencerminkan etika dialogis.[25]

Fenomena ini menunjukkan adanya ketegangan antara ideal etika sosial Islam yang inklusif dengan realitas budaya komunikasi generasi muda yang dipengaruhi oleh media sosial. Dalam kerangka pemikiran Ahmad Syafi'i Ma'arif, kondisi tersebut dapat dipahami sebagai tantangan kontemporer yang menuntut penguatan dimensi etika dalam pendidikan tinggi, agar mahasiswa tidak hanya berkembang sebagai insan intelektual, tetapi juga sebagai subjek moral yang mampu menghadirkan Islam sebagai rahmat dalam ruang sosial yang majemuk. Lebih lanjut, faktor lingkungan kampus berbasis nilai Muhammadiyah terbukti berperan sebagai konteks yang mendukung tumbuhnya etika sosial mahasiswa.[26]

Tradisi pengkaderan, kegiatan keagamaan, serta keteladanan dosen menjadi medium internalisasi nilai yang efektif. Hal ini sejalan dengan kerangka teoretis yang menempatkan institusi pendidikan sebagai arena pembentukan moral sosial melalui proses habituasi dan keteladanan. Dengan demikian, pemikiran Ahmad Syafi'i Ma'arif tentang pentingnya peran intelektual Muslim dalam membangun peradaban yang berkeadaban menemukan relevansinya dalam konteks kehidupan mahasiswa, yang diposisikan bukan hanya sebagai peserta didik, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial. Secara teoretis, hasil penelitian ini menegaskan bahwa etika sosial dalam pemikiran Islam Ahmad Syafi'i Ma'arif memiliki daya jelajah konseptual yang kontekstual dengan kehidupan mahasiswa di perguruan tinggi Islam.[27]

Tradisi pengkaderan, kegiatan keagamaan, serta keteladanan dosen tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas rutin kelembagaan, melainkan sebagai mekanisme kultural yang membentuk kesadaran etis mahasiswa secara berkelanjutan. Dalam proses

[25] Hery Wahyudi Marpaung and Hasan Sazali, "The Politics of Hate Speech Akun Fufufafa: Perspektif Etika Komunikasi Dan Dampaknya Terhadap Kohesi Sosial. Jurnal Indonesia: Manajemen Informatika Dan Komunikasi, 6(2), 1427-1438.," *Jurnal Indonesia: Manajemen Informatika Dan Komunikasi* 6, no. 2 (2025): 1427–38.

[26] S S Mamdukh Budiman, *Al Islam Dan Kemuhammadiyahan: Sejarah, Ideologi, Dan Praktik Berkemajuan Untuk Pembangunan Berkelanjutan. PT Bukuloka Literasi Bangsa, 2025.* (PT Bukuloka Literasi Bangsa, 2025).

[27] M Marfirozi, "Perbandingan Pemikiran Ahmad Syafi'i Ma'arif Dan Amien Rais Tentang Hubungan Islam Dan Negara Di Indonesia. BS Thesis. Jakarta: Fakultas Sosial Dan Ilmu Politik UIN Syarif Hidayatullah, 2019." (Jakarta: Fakultas Sosial dan Ilmu Politik UIN Syarif Hidayatullah, 2019).

pengkaderan, mahasiswa diperkenalkan pada nilai-nilai dasar keislaman, tanggung jawab sosial, dan komitmen kebangsaan melalui pola pembinaan yang terstruktur. Kegiatan keagamaan di lingkungan kampus, seperti kajian rutin, mentoring, dan aktivitas sosial berbasis masjid kampus, memperkuat dimensi spiritual sekaligus sosial dari keberagamaan mahasiswa. Sementara itu, keteladanan dosen berperan sebagai representasi konkret dari integrasi antara keilmuan, moralitas, dan tanggung jawab sosial. Interaksi akademik yang disertai sikap adil, terbuka terhadap perbedaan, serta kepedulian terhadap persoalan mahasiswa menjadi pengalaman etis yang hidup dan membekas dalam proses pembentukan karakter.[28]

Secara teoretis, kondisi ini dapat dijelaskan melalui pendekatan pendidikan nilai yang menekankan proses habituasi (pembiasaan) dan modeling (keteladanan) sebagai strategi efektif dalam internalisasi norma moral. Institusi pendidikan tidak semata menjadi ruang transfer pengetahuan, tetapi juga arena reproduksi nilai sosial melalui interaksi simbolik dan praktik keseharian. Nilai-nilai etika sosial tidak hanya diajarkan sebagai materi kognitif, tetapi dihidupkan melalui kultur akademik yang mendorong dialog, empati, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Dalam konteks ini, kampus berfungsi sebagai ruang sosialisasi moral yang menjembatani antara ajaran normatif Islam dan realitas sosial mahasiswa.[29]

Relevansi temuan ini semakin kuat jika dikaitkan dengan pemikiran Ahmad Syafi'i Ma'arif yang menekankan pentingnya kehadiran intelektual Muslim sebagai kekuatan moral dalam kehidupan publik. Bagi Ahmad Syafi'i Ma'arif, intelektualitas tidak boleh terlepas dari tanggung jawab etis dan keberpihakan pada nilai kemanusiaan. Mahasiswa sebagai bagian dari komunitas intelektual muda dipandang memiliki potensi strategis untuk menjadi agen transformasi sosial, bukan hanya melalui kapasitas akademik, tetapi melalui komitmen moral yang tercermin dalam tindakan nyata. Oleh karena itu, proses pendidikan di perguruan tinggi Islam idealnya tidak

[28] Sahrona Harahap, "'Eksplorasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Memerangi Bullying Di Lingkungan Perguruan Tinggi.' Indonesian Character Journal 1.2 (2024): 1-8.," *Indonesian Character Journal* 1, no. 2 (2024): 1–8.

[29] Padillah Padillah, "Fungsi Lembaga Dakwah Kampus Dalam Mensosialisasikan Pembentukan Karakter Religiulitas Bagi Mahasiswa (Studi Kasus UKM LDK MPM Universitas Hasanuddin)= Functions of Campus Da'wah Institutions in Disseminating Religious Character Formation for Students (Ca" (Universitas Hasanuddin, 2022).

berhenti pada pencapaian akademik, tetapi diarahkan pada pembentukan kesadaran sosial-kemanusiaan yang kritis dan inklusif.[30]

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa etika sosial dalam pemikiran Islam Ahmad Syafi'i Ma'arif memiliki daya jelajah konseptual yang kontekstual dan operasional dalam kehidupan mahasiswa. Nilai-nilai seperti keadilan, kepedulian, dialog, dan tanggung jawab sosial tidak hanya relevan secara normatif, tetapi menemukan bentuk praksisnya dalam kultur kampus yang mendukung internalisasi nilai melalui pembiasaan dan keteladanan. Hal ini menegaskan bahwa perguruan tinggi Islam dapat menjadi ruang strategis untuk menumbuhkan generasi intelektual Muslim yang berakar pada tradisi moral Islam sekaligus responsif terhadap tantangan sosial kontemporer.[31]

Etika sosial yang berakar pada nilai kemanusiaan, keadilan, dan tanggung jawab sosial terbukti tidak bersifat abstrak, melainkan hadir dalam praktik keseharian mahasiswa meskipun belum selalu disadari sebagai bagian dari kerangka pemikiran tokoh tertentu. Secara praktis, temuan ini menunjukkan pentingnya integrasi pemikiran tokoh-tokoh Islam humanis dalam kurikulum dan budaya akademik, sehingga internalisasi etika sosial tidak hanya berlangsung secara kultural, tetapi juga reflektif dan kritis. Dengan demikian, pembahasan ini memperlihatkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara gagasan etika sosial Ahmad Syafi'i Ma'arif dan realitas kehidupan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat. Hubungan tersebut tidak selalu bersifat langsung pada tingkat pengetahuan tokoh, tetapi nyata dalam bentuk nilai, sikap, dan praktik sosial mahasiswa, yang menunjukkan bahwa etika sosial Islam tetap relevan sebagai landasan moral dalam membangun kehidupan akademik dan sosial yang berkeadaban.[32]

---

[30] Faza Haikal and Ainus Sicha, "'Integrasi Spiritualitas Dan Rasionalitas: Pendekatan Studi Literature Review Atas Relasi Ilmu Keagamaan Dan Sains.' JOIES (Journal of Islamic Education Studies) 10.2 (2025): 229-258.," *JOIES (Journal of Islamic Education Studies)* 10, no. 2 (2025): 229–58.

[31] Abdul Manap et al., *Pendidikan Karakter Dan Moral: Membangun Generasi Berbudi Pekerti Luhur. PT. Nawala Gama Education, 2025.*

[32] Sri Hafizatul Wahyuni Zain, Erna Wilis, and Herlini Puspika Sari, "'Peran Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Masyarakat Berbasis Nilai-Nilai Al-Qur'an Dan Hadis.' IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam 2.4 (2024): 199-215.," *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 4 (2024): 199–215.

Temuan penelitian ini membawa implikasi penting bagi pengembangan pendidikan tinggi Islam, khususnya dalam penguatan kurikulum berbasis etika sosial. Fakta bahwa nilai-nilai kemanusiaan, keadilan, dan tanggung jawab sosial telah hidup dalam praktik keseharian mahasiswa menunjukkan bahwa etika sosial sesungguhnya telah menjadi realitas kultural di lingkungan kampus. Namun, karena nilai tersebut belum sepenuhnya dipahami secara reflektif sebagai bagian dari kerangka pemikiran Islam yang utuh, diperlukan upaya sistematis untuk mengintegrasikannya ke dalam struktur kurikulum dan budaya akademik. Integrasi ini bertujuan agar etika sosial tidak hanya dipraktikkan secara spontan, tetapi juga disadari, dipahami, dan dikembangkan secara kritis oleh mahasiswa.[33]

Dalam konteks kurikulum, penguatan etika sosial dapat dilakukan melalui pengayaan materi pada mata kuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyahan, Pendidikan Pancasila, serta mata kuliah umum lainnya dengan memasukkan kajian tentang pemikiran tokoh-tokoh Islam humanis, termasuk Ahmad Syafi'i Ma'arif. Kajian tersebut tidak berhenti pada aspek biografis atau historis, tetapi difokuskan pada relevansi gagasan etika sosialnya terhadap problem kemasyarakatan kontemporer. Dengan pendekatan ini, mahasiswa diajak memahami bahwa nilai Islam memiliki dimensi sosial yang luas dan berkaitan langsung dengan isu keadilan, kemanusiaan, pluralitas, dan tanggung jawab kebangsaan. Selain pada tataran kurikulum formal, implikasi pendidikan juga menyentuh penguatan kultur akademik sebagai ruang internalisasi nilai.[34]

Pembelajaran yang dialogis, penghargaan terhadap perbedaan pendapat, praktik kejujuran akademik, serta kegiatan pengabdian masyarakat berbasis empati sosial dapat dijadikan wahana konkret penumbuhan etika sosial. Dalam hal ini, dosen memegang peran strategis sebagai figur teladan yang mengintegrasikan keilmuan dengan komitmen moral, sebagaimana ditekankan dalam pemikiran Ahmad Syafi'i

[33] Saddam Saddam et al., "'Integrasi Nilai Digital Culture Melalui Mata Kuliah Pendidikan Pancasila Untuk Penguatan Etika Komunikasi Mahasiswa.' Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial 12.1 (2025): 13-29.," *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial* 12, no. 1 (2025): 13–29.

[34] Nur Cholid and Ghufron Hamzah, "'KETEGANGAN ANTARA STANDAR KURIKULUM NASIONAL DAN TRADISI PESANTREN DALAM PENDIDIKAN ISLAM FORMAL DI INDONESIA.' Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar 10.04 (2025): 269-288.," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 04 (2025): 269–88.

Ma'arif tentang peran intelektual Muslim sebagai penjaga nurani publik. Lebih jauh, penguatan kurikulum berbasis etika sosial juga menuntut adanya ruang refleksi kritis bagi mahasiswa. Kegiatan diskusi tematik, forum ilmiah, serta program pengabdian berbasis riset sosial dapat diarahkan untuk mengasah sensitivitas mahasiswa terhadap persoalan ketidakadilan, kemiskinan, konflik sosial, dan tantangan kemanusiaan lainnya. Dengan demikian, etika sosial tidak hanya dipahami sebagai norma perilaku individual, tetapi sebagai landasan moral dalam merespons problem sosial secara kolektif dan transformatif.[35]

Implikasi ini menunjukkan bahwa hubungan antara pemikiran etika sosial Ahmad Syafi'i Ma'arif dan kehidupan mahasiswa bukan sekadar hubungan teoretis, tetapi memiliki potensi praksis dalam desain pendidikan tinggi Islam. Perguruan tinggi, dalam hal ini Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, dapat memposisikan diri sebagai ruang strategis pembentukan intelektual muda yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki kedalaman moral dan kepekaan sosial. Dengan langkah tersebut, etika sosial Islam benar-benar berfungsi sebagai fondasi pembentukan budaya akademik yang berkeadaban, inklusif, dan berorientasi pada kemaslahatan bersama.[36]

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa keterkaitan antara pemikiran etika sosial Ahmad Syafi'i Ma'arif dan kehidupan mahasiswa tidak berhenti pada tataran konseptual, melainkan memiliki dimensi praksis yang nyata dalam konteks pendidikan tinggi Islam. Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, melalui sistem pembelajaran, kultur akademik, dan pembinaan kemahasiswaan, memiliki peluang strategis untuk menumbuhkan generasi intelektual muda yang tidak hanya cakap secara akademik, tetapi juga matang secara moral dan peka terhadap persoalan sosial. Dalam kerangka ini, etika sosial Islam berfungsi sebagai landasan nilai yang mengarahkan pembentukan budaya akademik yang berkeadaban, inklusif, serta berorientasi pada kemaslahatan bersama, sehingga perguruan tinggi benar-benar

[35] "Wawancara Dengan Mahasiswa Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat Syafa'aturrasul 31 Januari 2026."

[36] "Wawancara Dengan Dengan Dosen Dan Pegawai Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat Pada 1 Februari 2026."

berperan sebagai ruang pembinaan insan intelektual yang berintegritas dan bertanggung jawab secara sosial.[37]

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa nilai-nilai etika sosial dalam pemikiran Islam Ahmad Syafi'i Ma'arif memiliki kesesuaian substantif dengan realitas kehidupan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat. Meskipun mahasiswa tidak selalu mengenal secara langsung kerangka pemikiran tokoh tersebut, praktik keseharian mereka seperti kejujuran akademik, sikap saling menghormati, kepedulian sosial, dan tanggung jawab dalam relasi kemasyarakatan mencerminkan corak etika sosial Islam yang humanis, inklusif, dan berorientasi pada kemaslahatan bersama. Hal ini menunjukkan bahwa etika sosial telah berfungsi sebagai habitus moral di lingkungan kampus, bukan sekadar sebagai wacana normatif.

Penerapan etika sosial tampak dalam interaksi akademik yang kooperatif, komunikasi yang santun dengan dosen dan sivitas akademika, serta keterlibatan mahasiswa dalam berbagai kegiatan sosial-kemanusiaan. Temuan ini menegaskan pandangan Ahmad Syafi'i Ma'arif bahwa kesalehan Islam harus terwujud dalam kesalehan sosial yang memberi kontribusi nyata bagi kehidupan publik. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa konsistensi penerapan etika sosial masih menghadapi tantangan, terutama dalam ruang digital yang memperlihatkan kecenderungan polarisasi, reaktivitas, dan melemahnya etika dialogis. Lingkungan kampus berbasis nilai Muhammadiyah terbukti menjadi faktor pendukung penting dalam internalisasi etika sosial melalui tradisi pengkaderan, kegiatan keagamaan, serta keteladanan dosen.

Proses habituasi dan keteladanan tersebut memperkuat pembentukan kesadaran moral mahasiswa secara berkelanjutan. Secara teoretis, temuan ini menegaskan bahwa pemikiran Ahmad Syafi'i Ma'arif tentang peran intelektual Muslim sebagai kekuatan moral dalam kehidupan publik relevan dengan konteks mahasiswa sebagai calon agen perubahan sosial. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa etika sosial

[37] "Wawancara Dengan Mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat 30 Januari 2026."

Islam dalam perspektif Ahmad Syafi'i Ma'arif memiliki daya jelajah konseptual dan operasional yang kontekstual dalam kehidupan mahasiswa. Nilai kemanusiaan, keadilan, dialog, dan tanggung jawab sosial tidak hanya relevan secara normatif, tetapi hadir secara praksis dalam budaya akademik. Perguruan tinggi Islam, khususnya Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, memiliki posisi strategis untuk memperkuat dimensi ini melalui integrasi nilai etika sosial dalam kurikulum dan kultur akademik, sehingga terbentuk generasi intelektual muda yang unggul secara akademik sekaligus matang secara moral dan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Manap, S E, M B A MM, S Pd I Adi Rosadi, S Mohammad Lisanuddin Ramdlani, S Pd Muhammad Junaedi Mahyuddin, and M Pd Nurliani Siregar. *Pendidikan Karakter Dan Moral: Membangun Generasi Berbudi Pekerti Luhur. PT. Nawala Gama Education, 2025.* PT. Nawala Gama Education, 2025.

Aksa, Fauzah Nur, Siska Mona Widia, and Silfia Hanani. "'Perbandingan Metode Penelitian Yuridis Normatif Dan Yuridis Empiris: Penelitian Di Uin Sjech M Djamil Djambek.' NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial 12.6 (2025): 2226-2236." *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* 12, no. 6 (2025): 2226–36.

Ammar, Moh Azmy, Rido Kurnianto, and Aldo Redho Syam. "'NILAI-NILAI HUMANISME ISLAM: STUDI KOMPARASI PEMIKIRAN BUYA SYAFI'I MA'ARIF DAN NURCHOLISH MADJID SERTA RELEVANSINYA TERHADAP PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA.' Integrative Perspectives of Social and Science Journal 2.01 Februari (2025): 470-490." *Integrative Perspectives of Social and Science Journal* 2, no. 01 Februari (2025): 470–90.

Arifin, Nur. "'Kebijakan Transformasi IAIN Menjadi UIN Pada Kementrian Agama Republik Indonesia.' Disertasi (Tidak Dipublikasikan). Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya (2020)." *Disertasi (Tidak Dipublikasikan). Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya*, 2020.

Baihaqi, Muhammad, and Satriyadi Satriyadi. "'Evaluasi Kegiatan Kemahasiswaan Untuk Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Di INSAN Binjai.' EDU SOCIETY: JURNAL PENDIDIKAN, ILMU SOSIAL DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT 5.1 (2025): 1373-1386." *EDU SOCIETY: JURNAL PENDIDIKAN, ILMU SOSIAL DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT* 5, no. 1 (2025): 1373–86.

Cholid, Nur, and Ghufron Hamzah. "'KETEGANGAN ANTARA STANDAR KURIKULUM NASIONAL DAN TRADISI PESANTREN DALAM PENDIDIKAN ISLAM FORMAL DI INDONESIA.' Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar 10.04 (2025): 269-288." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 04 (2025): 269–88.

Haikal, Faza, and Ainus Sicha. "'Integrasi Spiritualitas Dan Rasionalitas: Pendekatan

Studi Literature Review Atas Relasi Ilmu Keagamaan Dan Sains.' JOIES (Journal of Islamic Education Studies) 10.2 (2025): 229-258." *JOIES (Journal of Islamic Education Studies)* 10, no. 2 (2025): 229–58.

Harahap, Sahrona. "'Eksplorasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Memerangi Bullying Di Lingkungan Perguruan Tinggi.' Indonesian Character Journal 1.2 (2024): 1-8." *Indonesian Character Journal* 1, no. 2 (2024): 1–8.

Jannah, Faridahtul, and Ani Sulianti. "'Perspektif Mahasiswa Sebagai Agen of Change Melalui Pendidikan Kewarganegaraan.' ASANKA: Journal of Social Science And Education 2.2 (2021): 181-193." *ASANKA: Journal of Social Science And Education* 2, no. 2 (2021): 181–93.

Kusumajanti, Kusumajanti, Syarifuddin Syarifuddin, Henny Sanulita, and Gopur Gopur. *Metodologi Penelitian Kualitatif:: Teori Dan Paradigma Baru Bidang Ilmu Sosial. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2025.* PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2025.

Lubab, Muhammad Nikobul, Mudzakkir Ali, and Ifada Retno Ekaningrum. "'Moderasi Beragama Sebagai Prinsip Pendidikan Islam Multikultural Dalam Pemikiran Azyumardi Azra.' Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar 10.04 (2025): 250-263." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 04 (2025): 250–63.

Ma'arif, A Samsul. "'Implementasi Pendidikan Islam Multikultural Sebagai Basis Pembentukan Karakter Santri.(Studi Fenomenologi Di Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang).' (2022).," 2022.

Mamdukh Budiman, S S. *Al Islam Dan Kemuhammadiyahan: Sejarah, Ideologi, Dan Praktik Berkemajuan Untuk Pembangunan Berkelanjutan. PT Bukuloka Literasi Bangsa, 2025.* PT Bukuloka Literasi Bangsa, 2025.

Marfirozi, M. "Perbandingan Pemikiran Ahmad Syafi'i Ma'arif Dan Amien Rais Tentang Hubungan Islam Dan Negara Di Indonesia. BS Thesis. Jakarta: Fakultas Sosial Dan Ilmu Politik UIN Syarif Hidayatullah, 2019." Jakarta: Fakultas Sosial dan Ilmu Politik UIN Syarif Hidayatullah, 2019.

Marpaung, Hery Wahyudi, and Hasan Sazali. "The Politics of Hate Speech Akun Fufufafa: Perspektif Etika Komunikasi Dan Dampaknya Terhadap Kohesi Sosial. Jurnal Indonesia: Manajemen Informatika Dan Komunikasi, 6(2), 1427-1438." *Jurnal Indonesia: Manajemen Informatika Dan Komunikasi* 6, no. 2 (2025): 1427–38.

Mu'ti, Abdul, Fajar Riza Ulhaq, Azaki Khoirudin, and Ahmad Fuad Fanani. *Kosmopolitanisme Islam Berkemajuan: Catatan Kritis Muktamar Teladan Ke-47 Muhammadiyah Di Makasar 2015. Muhammadiyah University Press, 2016.* Muhammadiyah University Press, 2016.

Munir, Abdul, and Syukurman Syukurman. "'Dampak Nilai-Nilai Islam Pada Perkembangan Moral Dan Perilaku Pro Sosial Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sosiologi Stkip Bima.' Edu Sociata: Jurnal Pendidikan Sosiologi 6.1 (2023): 93-99." *Edu Sociata: Jurnal Pendidikan Sosiologi* 6, no. 1 (2023): 93–99.

Padillah, Padillah. "Fungsi Lembaga Dakwah Kampus Dalam Mensosialisasikan Pembentukan Karakter Religiulitas Bagi Mahasiswa (Studi Kasus UKM LDK MPM Universitas Hasanuddin)= Functions of Campus Da'wah Institutions in Disseminating Religious Character Formation for Students (Ca." Universitas

Hasanuddin, 2022.

Putra, Teguh Haria Aditia, and Mira Meilisa. "'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Mahasiswa Untuk Melanjutkan Pendidikan Ke Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.' Menara Ilmu: Jurnal Penelitian Dan Kajian Ilmiah 12.6 (2018)." *Menara Ilmu: Jurnal Penelitian Dan Kajian Ilmiah* 12, no. 6 (2018).

Rafki, Muhammad. "'Efektifitas Penerapan Kode Etik Mahasiswa Di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Dan Implikasinya Pada Perilaku Sosial-Budaya Mahasiswa.' Al-Murabbi Jurnal Pendidikan Islam 2.2 (2024): 341-362." *Al-Murabbi Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2024): 341–62.

Saddam, Saddam, Puji Hardati, Femberianus Sunario Tanggur, and Edwin Mirzachaerulsyah. "'Integrasi Nilai Digital Culture Melalui Mata Kuliah Pendidikan Pancasila Untuk Penguatan Etika Komunikasi Mahasiswa.' Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial 12.1 (2025): 13-29." *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial* 12, no. 1 (2025): 13–29.

Said, Muhammad. "'RETHINKING ISLAMIC THEOLOGY Mengagas Teologi Sosial Dalam Konteks Pluralisme Dan Multikulturalisme (Perspektif Pemikiran Teologi Fethullah Gulen).' Potret Pemikiran 20.1 (2018)." *Potret Pemikiran* 20, no. 1 (2018).

Santoso, Seger, Eri Kusnanto, and M Reza Saputra. "'Perbandingan Metode Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Serta Aplikasinya Dalam Penelitian Akuntansi Interpretatif.' OPTIMAL Jurnal Ekonomi Dan Manajemen 2.3 (2022): 351-360." *OPTIMAL Jurnal Ekonomi Dan Manajemen* 2, no. 3 (2022): 351–60.

Suti'ah, Suti'ah. "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS DAN KEDISIPLINAN SISWA DI SD MUHAMMADIYAH PADANG PANJANG. Diss. Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, 2025." Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, 2025.

Uleng, Indo, and Andi Aderus. "'Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspek: Penggambaran Islam Yang Sebenarnya, Islam Sebagai Agama, Dan Islam Sebagai Tafsir Keagamaan.' Jurnal Andi Djemma| Jurnal Pendidikan 8.1 (2025): 01-10." *Jurnal Andi Djemma| Jurnal Pendidikan* 8, no. 1 (2025): 1–10.

"Wawancara Dengan Dengan Dosen Dan Pegawai Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat Pada 1 Februari 2026," n.d.

"Wawancara Dengan Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat Pada 10 Januari 2026," n.d.

"Wawancara Dengan Mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat 30 Januari 2026," n.d.

"Wawancara Dengan Mahasiswa Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat Syafa'aturrasul 31 Januari 2026," n.d.

Widyastuti, Tiyas Vika, M H SH, Achmad Irwan Hamzani, M Ag SHI, Fajar Dian Aryani, and M H SH. "'Metodologi Penelitian Dan Penulisan Bidang Ilmu Hukum: Teori Dan Praktek: Buku Referensi.' (2024)." PT. Media Penerbit Indonesia, 2024.

Yunitasari, Nurul. "MODEL IMPLEMENTASI MODERASI BERAGAMA PADA PERGURUAN TINGGI KEAGAMAAN ISLAM NEGERI (Systematic

Literature Review). MS Thesis. Jakarta: FITK UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA." Jakarta: FITK UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA, n.d.

Zain, Sri Hafizatul Wahyuni, Erna Wilis, and Herlini Puspika Sari. "'Peran Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Masyarakat Berbasis Nilai-Nilai Al-Qur'an Dan Hadis.' IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam 2.4 (2024): 199-215." *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 4 (2024): 199–215.